



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MOTIF PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
PADA AKUN @jeromepolin98 TERHDAP
INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI
KELURAHAN PERBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya. Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Widi Hasna Nafalita

NIM. B95219133

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Hasna Nafalita

NIM : B95219133

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Motif Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun @jeromepolin98 Terhadap Interaksi Sosial Antar Remaja di Kelurahan Perbon.”** Adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 03 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Widi Hasna Nafalita

NIM. B95219133

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Widi Hasna Nafalita
NIM : B95219133
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motif Penggunaan Aplikasi
TikTok pada Akun
@jeromepolin98 Terhadap
Interaksi Sosial Remaja di
Kelurahan Perbon

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Februari 2023

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Imam Maksum, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197306202006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTIF PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA AKUN
@Jeromepolin98 TERHDAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI
KELURAHAN PERBON

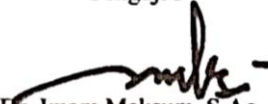
SKRIPSI

Disusun Oleh
Widi Hasna Nafalita
NIM B95219133

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 18 - 07 - 2023

Tim Penguji

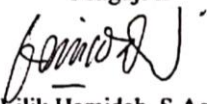
Penguji I


Dr. Imam Maksun, S.Ag.,
M.Ag
NIP 197306202006041001

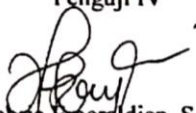
Penguji III


Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP 197911242009121001

Penguji II


Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP 197312171998032002

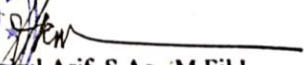
Penguji IV


Dr. Fikry Zahra Emeraldien, S.I.Kom.,N
NIP 198908282020122016



Surabaya, 18 Juli 2023

Dekan


Dr. Moch. Chaerul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP 197110171998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WIDI HASNA NAFALITA
NIM : B95219133
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : widihasma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MOTIF PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA AKUN @jeromepolin98 TERHDAP

INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN PERBON

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

WIDI HASNA NAFALITA

ABSTRAK

Widi Hasna Nafalita, B95219133, 2023. *Motif Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun @jeromepolin98 Terhadap Interaksi Sosial Antar Remaja di Kelurahan Perbon.*

Kata kunci : Aplikasi TikTok, Interaksi Sosial, @jeromepolin98.

TikTok merupakan fenomena populer dikalangan anak muda seluruh dunia termasuk di Indonesia. Interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial manusia karena tidak ada kehidupan manusia tanpa interaksi sosial. Istilah motif berasal dari kata latin *movere* yang berarti menggerakkan atau menyebabkan bergerak. Psikologi mendefinisikan motivasi sebagai gerakan manusia yang berupa tingkah laku atau perbuatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 terhadap interaksi sosial remaja di Kelurahan Perbon. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan motif penggunaan, dampak positif, dampak negatif aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 terhadap interaksi sosial remaja di Kelurahan Perbon.

ABSTRACT

Widi Hasna Nafalita, B95219133, 2023. *Motives for Using the TikTok Application on the @jeromepolin98 Account for Social Interaction Between Teenagers in Perbon Village.*

Keywords : TikTok Application, Social Interaction, @jeromepolin.

TikTok is a popular phenomenon among young people around the world, including in Indonesia. Social interaction is the key to all human social life because there is no human life without social interaction. The term motive comes from the Latin word *movere* which means to move or cause to move. Psychology defines motivation as human movement in the form of behavior or other actions. This study aims to find out what the motive for using the TikTok application on the @jeromepolin98 account is for teenagers' social interactions in Perbon Village. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The results of this study found the motive for using, the positive impact, the negative impact of the TikTok application on the @jeromepolin98 account on the social interactions of teenagers in Perbon Village.

خلاصة

ودي حسناء نافاليتا. 2023 ، B95219133

@jeromepolin98 على حساب TikTok. تأثير استخدام تطبيق قي قرية بيربون على التفاعل الاجتماعي بين المراهقين

@jeromepolin98 ، التفاعل الاجتماعي ، TikTok الكلمات الرئيسية: تطبيق

هي ظاهرة شائعة بين الشباب في جميع أنحاء العالم ، بما في ذلك في TikTok إندونيسيا. يؤثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على حياة الإنسان ، وخاصة أنماط التفاعل بين الأفراد والجماعات والمجتمعات. التفاعل الاجتماعي هو مفتاح الحياة الاجتماعية للإنسان لأنه لا توجد حياة بشرية بدون تفاعل اجتماعي. هذا يتوافق مع تصنيف البشر ككائنات اجتماعية. باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، يمكن القيام بكل الأشياء بسهولة ، مثل التفاعل مع البشر الآخرين. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة وما هي الآثار الإيجابية والسلبية لاستخدام تطبيق TikTok الغرض من استخدام تطبيق على التفاعل الاجتماعي للمراهقين في قرية بيربون

هذا النوع من البحث الوصفي النوعي ، مع تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. وجدت نتائج هذه الدراسة الغرض من استخدام ، التأثير الإيجابي ، على التفاعل @jeromepolin98 على حساب TikTok التأثير السلبي لتطبيق الاجتماعي للمراهقين في قرية بيربون

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | iv |
| ABSTRAK..... | vvi |
| KATA PENGANTAR..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Konsep..... | 10 |
| 1. Aplikasi TikTok..... | 10 |
| 2. Interaksi Sosial | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| BAB II KAJIAN TEORETIK | 13 |
| A. Kerangka Teoretik | 13 |
| 1. Aplikasi Tik Tok..... | 13 |
| 2. Motif Penggunaan Aplikasi TikTok | Error! |
| 3. Interaksi Sosial | 18 |
| 4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial..... | 21 |
| 5. Remaja..... | 24 |
| B. Kerangka Pikir | Error! Bookmark not defined. |
| C. Kajian Teoretik | 25 |
| D. Perspektif Islam..... | 27 |
| E. Pelitian Terdahulu yang Relevan..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 33 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 34 |
| D. Tahap-tahap Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Validitas Data | 40 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Subjek Penelitian..... | 43 |
| 1. Profil Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban..... | 43 |
| 2. Profil Informan | 43 |
| B. Penyajian Data | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Rekomendasi..... | 61 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
| LAMPIRAN | Error! Bookmark not defined. |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi digital semakin cepat dan meningkat secara mengejutkan di tengah masa revolusi industri 4.0 yang sangat kontemporer dan terus berkembang seperti saat ini. Kebutuhan teknologi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena banyak hal di kehidupan manusia yang membutuhkan teknologi dan internet menjadi salah satu teknologi yang paling signifikan kehadirannya¹.

Bagi kehidupan generasi saat ini teknologi digital merupakan satu hal pokok yang penting. Teknologi digital pada era ini digunakan dalam banyak hal, salah satunya untuk berkreasi dan berkomunikasi. Peningkatan penggunaan internet diikuti dengan peningkatan dalam penggunaan media sosial memiliki berbagai dampak. Media sosial menjadi media interaksi sosial, kegiatan seperti mengobrol dan berkomentar adalah cara yang dilakukan individu interaksi sosial melalui media sosial².

Media sosial juga berperan dalam kelangsungan pelajar dan mahasiswa dalam mencari informasi, berita,

¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10, 2017): 1–11.

² Nabila Rizki Amanda, "Social Interaction Among Adolescents Who Use Social Media" (5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2019), Atlantis Press, 2020), 112–17.

pendidikan, wawasan, dan kontak jarak jauh. Masyarakat yang memakai media sosial sekarang bebas untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, berita apapun satu sama lain tanpa memikirkan kendala seperti biaya, jarak, dan waktu.³ Sebanyak 191 jiwa di Indonesia merupakan pengguna aktif sosial media data tersebut dipaparkan pada bulan januari 2022. Jumlah tersebut naik dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun WhatsApp yang persentasinya 88,7%, selanjutnya ada Instagram dan Facebook mempunyai presentase secara urut 84,8% dan 81,3%. Selanjutnya pengguna TikTok 63,1% dan Telegram 62,8%.

Perkembangan pesat yang terjadi pada media sosial ini membuat banyak masyarakat membentuk komunitas eksklusif seperti platform YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan sebagainya. TikTok merupakan salah satu sosial media yang digemari kalangan remaja pada era ini. TikTok merupakan jejaring sosial Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan pada bulan September 2016. TikTok adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat video musik kreatif.⁴ *Special effect* juga di tersedia di dalam aplikasi TikTok. Seorang pengguna yang mempunyai akun dapat berkreasi dengan fitur tersebut. *Special effect* yang keren, menarik dan unik serta terdapat juga pilihan untuk memakai musik yang

³ Anna Yohanna, "The Influence of Social Media on Social Interactions among Students," *Indonesian Journal of Social Sciences* 12, no. 2 (October 31, 2020): 34–48.

⁴ Ericha Tiara Hutamy et al., "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran," *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (April 2, 2021): 1270–81.

bisa membuat pemilik akun TikTok dapat berkreasi dengan beragam tarian maupun gaya, masih banyak hal kreatif lagi untuk mendorong penggunaanya untuk menjadi seorang *content creator*. TikTok mengkonfirmasi diri menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali sejauh kuartal pertama (Q1) pada tahun 2018. Jumlah tersebut sukses menaklukkan beberapa media sosial populer yang lain seperti, YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram.

Salah satu sosial media yang banyak digunakan dikalangan remaja sekarang salah satunya adalah TikTok tidak hanya digunakan untuk mengisi waktu luang, namun juga biasanya digunakan untuk mencari informasi dan juga mengekspresikan diri dengan membuat video pendek. Pengguna TikTok kebanyakan didominasi oleh generasi milenial dengan banyaknya fitur praktis untuk mengedit video. Banyak pengguna TikTok merupakan kalangan remaja dimana disebutkan oleh *Globalwebindex* yang mencapai persentase 41% dan seiring berjalannya waktu banyak pengguna anak-anak dan juga dewasa sampai umur 45 tahun.

Konten yang digemari warganet secara global saat ini adalah video, termasuk Indonesia. Konten video saat ini juga bisa menjadi mata pencaharian baru di generasi sekarang ini untuk mendapat keuntungan dari iklan ataupun *endorsement* yang ada dikonten video mereka. Pengguna TikTok dapat dengan mudah membuat video pendek yang bagus dan kemudian dibagikan ke semua kalangan dan di dunia. Pemikiran-pemikiran kreatif yang muncul untuk bentuk revolusi

konten tersebut menjadikan TikTok sebagai tolak ukur baru dalam berkarya bagi para konten kreator media sosial di penjuru dunia termasuk di Indonesia.

Remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 12-21 tahun. Pra-pubertas berlangsung dari 10 hingga 12 tahun, pubertas berlangsung dari 12 hingga 15 tahun, remaja pertengahan berlangsung dari 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir berlangsung dari 18 hingga 21 tahun.⁵ Masa-masa pembentukan seseorang adalah sepanjang masa remaja. Pada masa remaja ini, lingkungan seseorang akan berdampak pada kepribadian dan kemampuan berkomunikasi. Perilaku dan perkembangan anak remaja sangat dipengaruhi oleh kehidupan media sosial.⁶

Penggunaan media sosial mempengaruhi kehidupan manusia khususnya pola interaksi antara individu, kelompok, dan komunitas. Interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial manusia karena tidak ada kehidupan manusia tanpa interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan sebutan manusia sebagai makhluk sosial dengan adanya sosial media semua hal dengan mudah dilakukan seperti berinteraksi dengan manusia lain.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari sesamanya guna memenuhi kebutuhannya dalam hubungan sosial. Menurut

⁵ Anisa Rohmawati, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis Di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto Utara)" (Thesis, MSI UMY, 2018).

⁶ novianty Clarysa Dewi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Remaja," n.d.

Soerjono Soekanto individu dan kelompok sosial berinteraksi membentuk sistem dan hubungan sosial adalah proses interaksi sosial. Interaksi dalam hubungan tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi dengan manusia lainnya. Interaksi antar manusia merupakan hubungan yang dinamis.⁷ Hubungan tersebut dapat berupa hubungan antara individu satu dengan lainnya, maupun kelompok dengan individu. Adanya simbol, gestur, dan media komunikasi dan lain-lain akan timbul pada interaksi sosial seiring dengan kemajuan teknologi. Simbol-simbol yang ada dapat berarti nilai ataupun makna yang di berikan oleh mereka yang melakukannya. Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan sosial. Interaksi seperti berjabat tangan, menyapa orang lain, dan bercakap-cakap dengan orang lain adalah contoh kehidupan sosial. Jenis kegiatan ini adalah jenis kehidupan sosial.

Basrowi mengungkapkan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan suatu individu dan individu lainnya, kelompok dan kelompok lainnya, tidak hanya berbentuk kerjasama, tindakan , persaingan, pertikaian, dan sejenisnya adalah sebuah interaksi sosial.⁸

Partowisastro menjelaskan interaksi sosial yaitu hubungan sosial yang berperan mengembangkan berbagai macam ikatan sosial yang dinamis, baik

⁷ Soerjono Soekanto and Suryono Sukanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (RajaGrafindo Persada, 2007). Hal. 55

⁸ Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

hubungan antar manusia, antar kelompok, maupun antar manusia dengan kelompok.⁹

Interaksi sosial merupakan hal penting bagi remaja untuk berkomunikasi dan menerapkan pengetahuan mereka ke situasi dunia nyata maupun bidang akademik, begitu pula sebaliknya. Interaksi sosial di antara remaja, seperti komunikasi dan pertukaran informasi dengan teman sebaya, telah berkembang dengan adanya media sosial. Tetapi juga berpengaruh pada seberapa sering seseorang menggunakan teknologi karena waktu yang dihabiskan untuk membuka situs jejaring sosial yang mereka sukai daripada berinteraksi langsung dengan teman.¹⁰

TikTok merupakan fenomena populer di kalangan anak muda seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tidak hanya anak-anak hingga remaja, sebagian orang dewasa turut serta menikmatinya. Tidak hanya menjadikannya untuk sebatas mengisi waktu luang namun juga banyak yang menjadikannya untuk adu popularitas. Mulai dari konten hiburan, tutorial, musik, maupun ilmu pengetahuan bisa kita temukan di TikTok dengan bentuk video atau audio visual. Fitur yang disediakan di TikTok juga membuat para penggunanya berkreasi semauanya yang dapat mengembangkan kreativitas. Selain musik latar yang

⁹ Partowisastro, R. 2003. *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

¹⁰ Chukwuere and J. E, "The Impact of Social Media on Students' Social Interaction," *Journal of Management Information and Decision Sciences* 24, no. 2S (July 28, 2021): 1–312.

tersedia di TikTok enak di dengar, adanya tokoh-tokoh terkemuka juga membuat TikTok bisa dengan cepat menambah pengguna aplikasi tersebut.

Salah satu akun TikTok yang banyak digemari para pengguna TikTok terutama dikalangan remaja adalah @jeromepolin98 (Jerome Polin). Jerome Polin adalah mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Universitas Waseda di Jepang dengan beasiswa penuh. Keyakinan diri, ketekunan, dan kemauannya yang kuat akhirnya membawanya ke institusi Jepang. Selain itu, Jerome mendaftar di fakultas atau jurusan matematika terapan dengan tujuan suatu hari menjabat sebagai menteri pendidikan Indonesia, sebuah mimpi yang dimulai dengan kenangan masa kecil. Jerome terkenal karena prestasi dan kemahirannya dalam matematika. Selain itu, Jerome Polin adalah *influencer* muda yang aktif mempromosikan pendidikan positif di kalangan generasi muda berkat sikapnya yang khas dan humoris.¹¹ Jerome bergabung di TikTok pada 19 Mei 2020 yang sampai sekarang sudah memiliki 5,1 juta pengikut. Selain menunggah konten penyelesaian soal matematika, Jerome juga menunggah banyak konten lain seperti informasi tentang cara mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di Jepang dan juga konten menarik yang menghibur lainnya.

¹¹ Devi Anggraeni Suyanto, Ratnaningrum Zusyana Dewi, and M. I. Asyarin Hayau Lailin, "Pengaruh Konten Channel Youtube Nihongo Manttapu Terhadap Pemilihan Karir Generasi Z (Studi Pada SMA Negeri 1 Bangsal)," *Pawitra Komunika : Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2021): 64–80.

TikTok adalah salah satu platform jejaring sosial yang populer di kalangan remaja sekarang. TikTok tidak hanya digunakan untuk mengisi waktu luang, namun juga biasanya digunakan untuk mencari informasi dan juga mengekspresikan diri dengan membuat video pendek di TikTok. Dari fenomena tersebut dalam penelitian ini ingin mengangkat apakah motif dari penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja terhadap interaksi sosial yang terjadi antara remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di kehidupan sehari-harinya. Istilah motif berasal dari kata latin *movere* yang berarti menggerakkan atau menyebabkan bergerak. Psikologi mendefinisikan motivasi sebagai gerakan manusia yang berupa tingkah laku atau perbuatan lainnya. Suyanto menyebutkan bahwa motif dalam menggunakan internet dan media sosial yaitu motif interpersonal utility, motif pass time, motif information seeking, motif convenience, dan motif entertainment. Jarak antara interaksi sosial yang terjadi antara media sosial dan interaksi sosial sehari-hari tentunya memunculkan pola dan kualitas sosial yang berbeda.¹² Masalah ini menimbulkan beberapa dampak yang terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motif penggunaan Aplikasi TikTok pada Interaksi Sosial Remaja di Kelurahan Perbon”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 oleh remaja di Kelurahan Perbon?

¹² Ibid, Hal. 112.

2. Bagaimana hasil dari motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 terhadap interaksi sosial di kalangan Remaja di Kelurahan Perbon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 di kalangan Remaja di Kelurahan Perbon.
2. Untuk mengetahui hasil dari motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 terhadap interaksi sosial di kalangan Remaja di Kelurahan Perbon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebaiknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai motif penggunaan aplikasi TikTok pada interaksi sosial Remaja di Kelurahan Perbon, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Setelah berhasil meneliti dan menjelaskan mengenai motif penggunaan aplikasi TikTok pada interaksi sosial Remaja di Kelurahan Perbon, semua orang yang membutuhkannya dapat memakai temuan penelitian sebagai referensi.

E. Definisi Konsep

1. Aplikasi TikTok

TikTok adalah media sosial yang menyuguhkan efek spesial yang unik dan menarik yang dapat penggunanya gunakan dengan mudah untuk membuat video pendek yang bagus dan menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.¹³ TikTok menawarkan kepada pengguna cara unik untuk berbagi video kreatif tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, atau kumpulan konten audio visual eksternal. konten audiovisual eksternal. Video paling sederhana hanya terdiri dari teks yang ditumpangkan pada latar belakang berwarna. Video bisa lebih kompleks dengan menyertakan gambar, klip video, dan suara. Urutan gambar dan video dapat dimodifikasi menggunakan efek suara aplikasi, filter gambar, dan pengontrol kecepatan video.¹⁴

TikTok adalah jejaring sosial Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan pada bulan September 2016.¹⁵ TikTok mengkonfirmasi diri menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali sejauh kuartal pertama (Q1) pada tahun 2018. Jumlah tersebut sukses menaklukkan

¹³ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>.

¹⁴ Angel Fiallos, Carlos Fiallos, Stalin Figuora, TikTok and Education: Discovering Kowlage Trough Tearning Video. Eighth International Conference On Edemocracy And Egovernment. 2021.

¹⁵ Wisnu, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2018, 431–40.

beberapa media sosial populer yang lain seperti, YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram.

2. Interaksi Sosial

Kelompok sosial, budaya, institusi, strata dan kekuasaan adalah semua bentuk struktur masyarakat. Kita tidak dapat menyangkalnya dalam situasi sosial. Tanpa disadari bergantung pada situasi yang dihadapi, struktur-struktur tersebut memiliki derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola perilaku yang berbeda-beda. Bisa diartikan, adanya relasi seseorang dengan lainnya bisa dalam bentuk individu ataupun kelompok dapat terjadi perubahan dan perkembangan masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) Interaksi sosial adalah interaksi seseorang, kelompok manusia, dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi hanya dengan orang lain saling bertemu, menyapa, berjabat tangan, berbicara, maupun merkelahi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah beberapa interaksi sosial.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan dibagi dalam 5 bab, yang berisi pendahuluan, kajian teoritis, metode penelitian, hasil penelitian dan juga pembahasan, penutup yaitu kesimpulan. Pada bagian

¹⁶ *Ibid*, Hal. 55

pendahuluan terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, teori penelitian, definisi konsep, kerangka penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, faktor pendukung dan penghambat penelitian, serta jadwal penelitian adalah dua belas bagian yang membentuk bab pertama. Pada bagian kerangka teoretik berisi tentang kajian teori dan digunakan untuk menganalisis fenomena menguraikan tentang penjelasan tentang kerangka teoritis yang berisi bahasan tinjauan pustaka dan tinjauan teoritis. Pada bagian penyajian data memaparkan tentang gambaran singkat mengenai dampak penggunaan aplikasi TikTok pada interaksi sosial antar remaja disertai deskripsi data penelitian. Selanjutnya di lanjutkan dengan bagian analisis data menjelaskan menganalisis data menggunakan teori, untuk memastikan bahwa temuan konsisten dengan teori. Pada bagian terakhir penutup berisi kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan menjelaskan secara lebih rinci atau singkat dari masalah penting bagian dari penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Aplikasi Tik Tok

TikTok adalah media sosial yang menyuguhkan efek spesial yang unik dan menarik yang dapat penggunaannya digunakan dengan mudah untuk membuat video pendek yang bagus dan menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.¹⁷ TikTok menawarkan kepada pengguna cara unik untuk berbagi video kreatif tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, atau kumpulan konten audiovisual eksternal. Video paling sederhana hanya terdiri dari teks yang ditumpangkan pada latar belakang berwarna. Video bisa lebih kompleks dengan menyertakan gambar, klip video, dan suara. Urutan gambar dan video dapat dimodifikasi menggunakan efek suara aplikasi, filter gambar, dan pengontrol kecepatan video.¹⁸

TikTok adalah jejaring sosial Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan pada bulan September 2016.¹⁹ TikTok mengkonfirmasi diri menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali sejauh kuartal pertama (Q1) pada

¹⁷ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>.

¹⁸ Angel Fiallos, Carlos Fiallos, Stalin Figuora, TikTok and Education: Discovering Kowlage Trough Tearning Video. Eighth International Conference On Edemocracy And Egovernment. 2021.

¹⁹ Wisnu, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia."

tahun 2018. Jumlah tersebut sukses menaklukkan beberapa media sosial populer yang lain seperti, YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram.

Dalam aplikasi TikTok mereka dapat dengan mudah membuat berbagai konten video menggunakan aplikasi TikTok. Tidak hanya menonton dan meniru video, tetapi juga bisa membuat video sendiri. Pengguna dapat membuat berbagai video kreatif berdasarkan ide mereka. Pengguna dapat berpartisipasi dalam tantangan yang dibuat oleh pengguna lain serta menonton video menarik. Aplikasi TikTok bisa menjadi aplikasi yang menghibur bagi penggunanya. Aplikasi ini dapat diklasifikasikan sebagai aplikasi hiburan diwaktu penat. Banyak pengguna mengungkapkan bahwa aplikasi ini sebagai salah satu yang dapat memberi hiburan diwaktu senggang.

Saat menggunakan aplikasi ini pengguna bisa melihat kreativitas setiap konten kreator di beranda atau bisa disebut juga fyp (*for your page*). Di dalam aplikasi TikTok pengguna bisa membuat video-video kreatif yang bisa membuat si pengguna terkenal. Beberapa orang terkenal dengan video kreatif miliknya, sementara yang lain terkenal dengan video lucu dan video uniknya. Ini berdasarkan apa yang dikatakan pengguna lain.

2. Motif Penggunaan

Para ahli mengatakan ada beberapa interpretasi tentang motif. Istilah motif berasal dari kata latin *move* yang berarti menggerakkan atau menyebabkan bergerak. Psikologi mendefinisikan motivasi sebagai gerakan manusia yang berupa tingkah laku atau perbuatan lainnya.²⁰

Untuk memenuhi kebutuhan, motif adalah faktor pendorong atau pendorong yang mengarahkan aktivitas manusia sepanjang jalur kognitif atau perilaku. Giddens, motivasi tidak perlu disadari. Motif lebih menyerupai "keadaan perasaan".²¹

Dalam penelitiannya tersebut, Papacharissi dan Rubin (2000) menyebutkan bahwa motif dalam menggunakan internet dan media sosial yaitu motif interpersonal utility, motif *pass time*, motif *information seeking*, motif *convenience*, dan motif *entertainment*.

a. Dampak Positif

Populernya TikTok di masa kini tentunya terdapat dampak positif dan juga negatif. Dari sisi positif TikTok mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

²⁰ Alila Pramiyanti, Idola Perdini Putri, and Reni Nureni, "Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja Di Daerah Sub-Urban Kota Bandung)," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (January 4, 2017): 95–103.

²¹ Chad Lackey, "Giddens's 'Modernity and Self-Identity,'" ed. Anthony Giddens, *Berkeley Journal of Sociology* 37 (1992): 181–85.

1) Kreatifitas

Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan dalam membuat konten, hal tersebut bisa dilakukan dengan belajar dan mengembangkan keterampilan. Banyak orang menjadikan TikTok sebagai unjuk bakat masing masing serta berlomba-lomba membuat konten video dan semenarik mungkin untuk orang banyak, hal ini dapat meningkatkan keterampilan atau kreatifitas.

2) Memperoleh pengetahuan

Setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dan mempelajari hal baru dari TikTok karena tersedianya konten video pendek yang juga menampilkan teks dalam video, karena TikTok menampilkan video atau audio visual membuat orang yang malas membaca bisa dengan mendengarkan audio tersebut ataupun melihat gambarnya saja, karena TikTok memiliki tampilan yang unik.

3) Percaya diri

Aplikasi TikTok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Pembuat konten yang menggunakan aplikasi sangat bersemangat untuk berkompetisi di depan umum. Konten yang ditampilkan dapat menginspirasi orang untuk membuat konten dan menampilkan yang terbaik.

4) Menambah relasi dan penghasilan

Konten viral di TikTok cukup berdampak pada kehidupan sosial, seperti mengenal satu sama lain lewat aplikasi TikTok. TikTok juga dapat menjadi sumber penghasilan dari iklan video dan juga *live gift*.

b. Dampak Negatif

1) Menghabiskan waktu

Melihat atau meng-scroll video yang diunggah para *content creator* memang menyenangkan namun hal tersebut dapat menyia-nyiakan waktu saja. Contohnya saja seseorang bisa berjam-jam melihat video-video di TikTok menyebabkan kurangnya produktivitas dan lebih baik melakukan kegiatan yang bermanfaat.

2) Batasan umur

Banyak konten tidak pantas yang di-upload di TikTok hal tersebut berdampak buruk karena sekarang ini pengguna tiktok banyak dari kalangan anak-anak di bawah umur, sehingga dapat menjadi pengaruh buruk untuk ditiru.

3) Ingin viral

Harapan untuk menjadi viral menjadikan banyak pengguna TikTok rela melakukan

hal-hal buruk sehingga menciptakan video yang tidak layak untuk diunggah di TikTok.

Beberapa warga-net pro dan kontra dengan dampak penggunaan aplikasi TikTok, karena TikTok mempunyai efek positif dan juga negatif, namun hal ini kembali pada diri masing-masing yang memang harus bijak dalam menggunakan sosial media.

4) Interaksi Sosial

Kelompok sosial, budaya, institusi, strata dan kekuasaan adalah semua bentuk struktur masyarakat. Kita tidak dapat menyangkalnya dalam situasi sosial. Tanpa disadari bergantung pada situasi yang dihadapi, struktur-struktur tersebut memiliki derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola perilaku yang berbeda-beda. Bisa diartikan, adanya relasi seseorang dengan lainnya bisa dalam bentuk individu ataupun kelompok dapat terjadi perubahan dan perkembangan masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) Interaksi sosial adalah interaksi seseorang, kelompok manusia, dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi hanya dengan orang lain saling bertemu, menyapa, berjabat tangan, berbicara, maupun berkelahi. Kegiatan-

kegiatan tersebut adalah beberapa interaksi sosial.²²

a) Ciri-ciri Interaksi Sosial

Charles P. Lommis, mengemukakan ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut.

- (1) Ada lebih dari satu pelaku, bahkan mungkin dua atau lebih
- (2) Komunikasi simbolik digunakan oleh para pelaku
- (3) Sifat tindakan dalam proses ditentukan oleh dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa depan)
- (4) Ada beberapa tujuan tertentu, apakah pengamat percaya mereka cocok atau tidak.²³

b) Syarat-syarat Interaksi Sosial

Blummer mengungkapkan ketika seseorang melakukan sesuatu yang memiliki makna sesuatu tersebut bagi manusia adalah proses interaksi sosial. Makna yang berarti sesuatu ditentukan oleh hubungan seseorang dengan individu lain. Makna ini tidak tetap tetapi dapat berubah, perubahan makna

²² *Ibid*, Hal. 55

²³ Soleman B. Taneko, *Struktur dan proses sosial: suatu pengantar sosiologi pembangunan* (PT RajaGrafindo Persada, 1984).

terjadi sebagai akibat dari proses penafsiran yang dilalui seseorang ketika menemukan atau menjumpai sesuatu. Ini dikenal sebagai proses interpretasi.²⁴

Tidak akan ada interaksi sosial kecuali dua syarat terpenuhi : terjadinya kontak sosial dan terjadinya komunikasi.²⁵

c) Faktor-faktor Interaksi Sosial

Interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto, merupakan kunci dari segala aspek kehidupan bermasyarakat karena sangat penting untuk kehidupan bersama. Jalannya kontak sosial ditentukan oleh sejumlah karakteristik, termasuk imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Unsur-unsur ini dapat bekerja sendiri atau bersama-sama.²⁶

(1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah proses meniru sikap, tingkah laku, gaya hidup, ataupun penampilan fisik orang lain secara berlebihan

²⁴ “Sosiologi Untuk Universitas / Yesmil Anwar, Adang, ; Editor, Aep Gunarsa,

²⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Prenada Media Group, 2006).

²⁶ Indah Puji Lestari, “Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar,” *Komunitas* 5, no. 1 (March 3, 2013).

(2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses menerima perilaku, pandangan, dan pendapat orang lain tanpa dipikir ulang. Itu bisa terjadi ketika satu orang mempengaruhi orang lain atau ketika satu orang dipengaruhi orang lain. Peristiwa lain dapat terjadi akibat gagasan atau pendapat orang-orang yang berwibawa, berkuasa, dan terkenal di masyarakat.

(3) Faktor Identifikasi

Identifikasi hampir sama dengan imitasi yaitu keinginan seseorang menjadi identik atau sama dengan orang lain. Identifikasi adalah proses yang lebih mendalam dibandingkan imitasi. Tidak hanya tingkah laku dan penampilan luar yang ditiru. Namun kepribadian dan kualitas orang lain juga ditiru sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Faktor Simpati

Ketika seseorang merasa tertarik pada tindakan atau penampilan pihak lain, prosesnya dikenal sebagai simpati.

d) Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin menjelaskan proses asosiatif dan disosiatif adalah dua jenis proses sosial yang terjadi akibat interaksi sosial.²⁷

(1) Bentuk interaksi asosiatif :

(a) Kerjasama

Menurut Setiadi kerjasama adalah jenis interaksi sosial dimana individu atau kelompok saling mendukung dalam mencapai target yang sama. Kerjasama muncul karena penyesuaian seorang perongan terhadap kelompok dan kelompok yang lain.

(b) Akomodasi

Menurut Anwar dan Adang akomodasi dapat didefinisikan sebagai skenario dimana ada kesinambungan dalam interaksi individu dan kelompok orang sehubungan dengan standar sosial dan nilai-nilai sosial yang ditetapkan.

(c) Asimilasi

²⁷ 2501411019 Nur Rachma Permatasary, “Interaksi Sosial Penari Bujanganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang” (Other, Universitas Negeri Semarang, 2015).

Asimilasi adalah suatu proses dimana para pelaku interaksi yang mengidentifikasi dirinya sendiri dengan suatu kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok yang merupakan campuran dari dua atau lebih, budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, lalu membuahkan sebuah budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

(1) Bentuk Interaksi Disosiatif

(a) Persaingan

Menurut Sujarwanto dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok orang yang mengejar keuntungan dari bidang kehidupan yang ada pada saat itu dan menarik atensi publik dengan menonjolkan prasangka yang sudah ada sebelumnya tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

(b) Pertentangan

Adalah jenis interaksi sosial berbentuk pertarungan spontan yang disengaja antar seseorang atau kelompok untuk memperoleh keinginan bersama

(c) Kontravensi

Kontravensi berbeda dengan persaingan dan pertentangan. Menurut Setiadi dkk ketidakpastian tentang diri sendiri, ketidaksukaan yang ditekan, dan kebencian terhadap sifat seseorang memang ada, tapi tidak satu pun gejala yang disebutkan diatas mengarah pada pertentangan maupun persaingan. Hal-hal tersebut bisa disebut kontravensi.

3. Remaja

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang cepat. Remaja dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menikmati tantangan dan petualangan, dan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa terlalu memikirkan keputusan mereka.²⁸

Perubahan pada tubuh yang berdampak besar pada perkembangan organ reproduksi remaja yang aktif ditandai dengan menstruasi pada wanita, mimpi basah pada pria, dan bertambah tinggi. Sifat seksual tambahan, kebanyakan maskulin. Modifikasi tubuh remaja mungkin merasa tidak

²⁸ “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” accessed June 27, 2023, <https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>.

nyaman karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin berdampak pada perkembangan psikologis mereka.²⁹

Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menegaskan remaja berada di rentan usia 10 hingga 18 tahun, dan 10 hingga 19 tahun berdasarkan *World Health Organization* (WHO).³⁰

D. Kajian Teoretik

Salah satu teori yang paling terkenal dalam studi komunikasi massa adalah teori *Uses and Gratification* atau penggunaan dan kepuasan, kadang-kadang dikenal sebagai teori kegunaan dan kepuasan. Teori yang awalnya dikembangkan Katz dan Gurevic. Teori ini mengajukan hipotesis bahwa karena berbagai aspek sosial dan psikologis yang bervariasi antara orang dan audiens, varians individu mengarahkan audiens untuk mencari, menggunakan, dan menanggapi informasi media dengan cara yang beragam. Masyarakat pada dasarnya memanfaatkan media massa berdasarkan motif-motif tertentu adalah inti dari teori *Uses and Gratification*.³¹

Penggunaan adalah tindakan memanfaatkan sesuatu, seperti layanan atau produk. Dalam bukunya

²⁹ Sarlito W. Sarwono, "Psikologi remaja" (Rajawali Pers/2013, 2013).

³⁰ "Permenkes No. 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak [JDIH BPK RI]," accessed June 27, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>.

³¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi/Rachmat Kriyantono* (Prenada Media Group, 2008).

Komunikasi Massa, Ardianto mengklaim bahwa frekuensi dan lama penggunaan media memberikan gambaran tentang derajat penggunaan media.³²

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee, ada tiga faktor yang dapat digunakan untuk menentukan cara orang menggunakan media:

A. Jumlah waktu yang dihabiskan menggunakan situs web, yang berkaitan dengan seberapa sering, intens, dan berapa lama.

B. Konten media, yang mengacu pada pemilihan media dan metode yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan yang dimaksud secara efektif.

c. Dalam penelitian ini, hubungan pengguna dengan media sosial merupakan interaksi media dengan individu.³³

Karena berbagai media massa berfokus pada pesan, dampaknya pada seseorang harus dikaitkan dengan pesan yang dikirim oleh media tersebut. Efek media massa dapat berupa perubahan opini atau perubahan perilaku manusia setelah mendengar pesan. Istilah “efek” juga dapat merujuk pada dampak atau pengaruh kehidupan sosial yang ditimbulkan oleh media, yang

³² Lukiati Komala Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Simbiosis Rekatama Media, 2009).

³³ “Investigating the Assumptions of Uses and Gratifications Research - Guy E. Lometti, Byron Reeves, Carl R. Bybee, 1977,” accessed June 27, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/009365027700400305?journalCode=crxa>.

berakibat pada perubahan keyakinan dan tindakan seseorang sebagai akibat paparan media.³⁴

Teori kegunaan dan efek adalah teori yang dikemukakan oleh Sven Windahl dan dikembangkan dari sintesis teknik dari teori kegunaan dan kepuasan atau *uses and gratification* dan teori efek konvensional. Menurut hipotesis ini, terdapat hubungan antara media dan pengaruhnya terhadap khalayak sebagai akibat dari komunikasi massa. Seseorang akan semakin terpengaruh oleh apa yang dilihatnya, semakin sering ia melihat, membaca, atau mendengarkan sesuatu melalui media tertentu. Misalnya, seseorang yang secara teratur atau terbiasa menonton drama Korea akan lebih terpengaruh oleh apa yang dilihatnya.³⁵

Jika, dalam teori, komunikasi memiliki bagian proaktif dalam penggunaan dan kepuasan Menurut hipotesis penggunaan dan efek, penggunaan media oleh audiens dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan audiens dan hasil yang diinginkan. Seseorang akan memilih untuk mengadaptasikan pesan yang disajikan oleh media dengan kehidupan nyata atau tidak berdasarkan harapan, persepsi, dan jumlah akses mereka ke media.³⁶

E. Perspektif Islam

Melalui Al-Qur'an, Islam banyak mengajarkan tentang hidup dan mati. Salah satunya berkaitan dengan

³⁴ Khomsahrial Romli, "Komunikasi Massa" (Grasindo, 2016).

³⁵ Bungin, *Sosiologi komunikasi*.

³⁶ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi* (Universitas Terbuka, 1999).

hubungan manusia dan kehidupan di bumi. Manusia dirancang untuk berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Keterkaitan antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok merupakan fokus interaksi. Tidak mungkin ada keberadaan bersama tanpa interaksi. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku agar mereka dapat saling mengenal (lita'arafu).³⁷ Karena manusia adalah makhluk sosial, interaksi adalah sesuatu yang harus mereka alami.

Firman Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat/49, ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حٰخِيْرٌ

Artinya: “wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Daratan dan perairan yang terbentang dari timur ke barat begitu luas, dan sebagian besar dihuni oleh orang-orang dengan budaya dan adat yang berbeda. Lahirnya

³⁷ Nashrillah MG Nashrillah Mg, “Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam,” *Warta Dharmawangsa*, no. 52 (2017).

peradaban suatu masyarakat tentu tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial yang terjadi antar manusia, baik yang terjadi dalam satu komunitas maupun dengan masyarakat dari komunitas lain.³⁸ Pemahaman ini membuat interaksi penting untuk realisasi proses sosial.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Interaksi Sosial antar Remaja yang Menggunakan Sosial Media.³⁹ Oleh Nabila Rizki A. Penelitian ini mengkaji dan membahas bagaimana interaksi sosial remaja pengguna media sosial yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, motif interaksi sosial, dan dampaknya terhadap aspek psikologis remaja. Dengan memakai pendekatan kualitatif. Analisis yang dipakai yaitu Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Penelitian ini menganalisis tiga kasus remaja yang menggunakan media sosial dengan rata-rata penggunaan media sosial 7-10 jam per hari. Ketiga kasus tersebut menjelaskan bagaimana interaksi remaja menggunakan media sosial. Menurut hasil temuan, remaja terlibat dalam kontak sosial untuk alasan positif seperti persahabatan, debat kelompok, bisnis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, ada dua motif negatif yang ditampilkan

³⁸ “Pustaka Pengetahuan Al-Quran / Muhammad As-Sayyid Yusuf, Ahmad Durrah; Penerjemah, Abu Akbar Ahmad; Ilustrasi Dan Kaligrafer, Tim Kreatif Rehal; Editor Bahasa, Amran S. Tasai; Editor Gambar, Amrizal Harun; Transliterasi, Syech Ali Al-Hamid | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed May 23, 2023.

³⁹ Amanda, “Social Interaction Among Adolescents Who Use Social Media.”

yaitu balas dendam dan keinginan untuk menjatuhkan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan kualitas interaksi langsung yang buruk. Remaja semakin sibuk dengan handphone dan tidak mengindahkan lingkungan sekitarnya.

2. Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Kasus di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” oleh Ahmad Fauzan, H. Sanusi, M. Ali Wafa.⁴⁰ Tujuan penelitian ini menganalisis bagaimana aplikasi TikTok mempengaruhi hubungan interaksi sosial remaja. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis analisis isi. Sepuluh informan remaja di daerah tersebut diwawancarai sebagai proses dari pengumpulan data dengan teknik purposive sampling. Analisis data dengan reduksi data. Dengan hasil dampak aplikasi TikTok terhadap interaksi sosial remaja yaitu: dampak perubahan perilaku selama interaksi sosial, mempengaruhi gaya penampilan, kurangnya rasa malu. Alasan penggunaan TikTok pada remaja yaitu: hiburan pada waktu luang, media pencarian informasi terbaru, mencari relasi baru.
3. Dampak penggunaan aplikasi TikTok dalam interaksi sosial (Study Kasus SMAN 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung) oleh Dini Dwi

⁴⁰ Ahmad Fauzan, “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” (diploma, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021).

Cahyani.⁴¹ Penelitian ini mengungkapkan dampak buruk, baik pemakaian TikTok pada remaja di Lampung. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat berdasarkan kondisi di lapangan. Jumlah populasi 205 murid angkatan 2020/2021. Data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan dua efek positif: siswa dapat meningkatkan jaringan pertemanan mereka, lebih mudah mengakses berita, menjalin koneksi jarak jauh, dan mendapatkan informasi dengan cepat. Akibat negatif dari TikTok adalah kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menjadi anak konsumtif, kehilangan waktu belajar, kesehatan mata terganggu, menyebabkan kemalasan, dan anak menjadi boros.

4. *The influence of social media on social interaction among students* oleh Anna Yohanna.⁴² Mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Salah satu kebutuhan utama mahasiswa saat ini adalah media sosial, tetapi media sosial juga memiliki dampak yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah melihat interaksi yang terjadi antar pengguna media sosial yaitu dampak positif dan negatifnya. Peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode purposive. Peneliti melakukan wawancara dengan empat belas mahasiswa FISIP Universitas

⁴¹ Dwi Cahyani Dini, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus Di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

⁴² Yohanna, "The Influence of Social Media on Social Interactions among Students."

Airlangga. Hasilnya menemukan bahwa media sosial mahasiswa mempunyai efek positif dan negatif pada interaksi sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu kelebihan media sosial adalah memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi terbaru. Sementara itu, dampak negatifnya mahasiswa terlalu tergantung pada media sosial dan mengurangi interaksi sosial dengan sekitarnya. Jadi, media sosial berpengaruh positif dan negatif terhadap interaksi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

5. *TikTok and The “Algorithmized Self” A New Model of Online Interaction* oleh, A. Bhandari, S. Bimo. Dalam analisis ini, ditemukan bahwa mode sosialitas yang ditimbulkan saat menggunakan Tik Tok berbeda dari fitur milik situs jejaring sosial terkemuka lainnya seperti Instagram, facebook, dan Twitter. Penelitian ini menggunakan metode panduan seperti yang dijelaskan oleh Light et al. (2018). Metode ini, berdasarkan Teori Jaringan Aktor, melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui berbagai langkah pendaftaran dan entri aplikasi, penggunaan sehari-hari, dan penghentian penggunaan untuk menganalisis aplikasi secara keseluruhan.⁴³

⁴³ Aparajita Bhandari and Sara Bimo, “TikTok and The ‘Algorithmized Self’: A New Model Of Online Interaction,” *AoIR Selected Papers of Internet Research*, October 5, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif digunakan pada penelitian ini. Creswell mengungkapkan sebuah strategi dalam penelitian kualitatif yaitu, penelusuran guna mengembangkan dan memahami satu gejala yang dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif disiplin ilmu komunikasi lebih baik memberikan gambaran atau pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi, daripada mencoba menjelaskan, mengontrol, meramalkan, atau menguji suatu hipotesis. Jenis penelitian kualitatif.⁴⁴ Sedangkan menurut Heidegger mengenai teori fenomenologi hermeneutik, reduksi tidak mungkin dilakukan dan untuk memahami fenomena perlu untuk mengetahui individu yang mengalami pengalaman tersebut. Berbeda juga dari teori sebelumnya, interpretasi adalah bagian yang terintegrasi dalam memahami paradigma ini dalam fenomenologi hermeneutik. Selain itu, fenomenologi sebagai metodologi dapat dibedakan menjadi fenomenologi deskriptif dan interpretatif.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Perbon yang terletak di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Latar belakang

⁴⁴ Starus, Amselm, Juliet C. Dasar-dasar penelitian kualitatif. Pustaka pelajar. 2003.

pemilihan lokasi tersebut merupakan lingkungan tempat tinggal peneliti dimana peneliti bisa mengamati fenomena tersebut secara langsung.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data diperlukan dalam penelitian untuk mendukung temuan, dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Merupakan data pokok yang diperoleh ketika peneliti melakukan riset secara langsung dilapangan. Dalam jenis data ini yang diperoleh adalah bagaimana motif penggunaan aplikasi tik tok pada interaksi sosial remaja di Kelurahan Perbon dijelaskan dengan bentuk penjelasan oleh informan berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan.

b. Data Sekunder

Merupakan data didapat dari sumber kedua, disebut juga data pendukung. Data sekunder adalah data tambahan yang didapat dari mencari dokumen, gambar dan video yang terikat atau mengambil dari internet dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian menggunakan teknik sampel berdasarkan tujuan pembahasan, artinya akan ditentukan beberapa responden sebagai

sampel yang dianggap dapat mewakili pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel beberapa remaja.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses kualitatif yaitu :⁴⁵

1. Tahap Pra lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Membuat proposal yang berisi tentang penentuan fenomena, latar belakang, menentukan fokus penelitian. Selanjutnya akan melakukan pembahasan tentang motif penggunaan aplikasi tik tok terhadap interaksi sosial antar remaja di Kelurahan Perbon

b. Penentuan Lapangan Penelitian

Pemilihan daerah atau lokasi penelitian dimaksudkan untuk memungkinkan pertimbangan potensi hambatan dan seberapa mudah akses ke lokasi tersebut. Adanya kesempatan dan kemudahan dimanfaatkan untuk mempermudah melakukan riset di lokasi tersebut.

c. Memilih Informan

Kegiatan ini dilaksanakan guna memudahkan dan mempersingkat perolehan

⁴⁵Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif. Remaja karya. 1989.

data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan cara memilih beberapa remaja guna memenuhi data, dan mencari responden yang memenuhi persyaratan.

d. Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan juga harus dipersiapkan seperti alat tulis, alat komunikasi atau penggunaan tape recorder untuk merekam wawancara dengan informan.

e. Etika Penelitian

Menjaga etika adalah hal yang wajib di perlukan ketika nanti terjun ke lapangan untuk mencari informasi. Guna menjaga nama baik instansi, etika juga berpengaruh terhadap hubungan dengan responden di wilayah penelitian.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini terfokus untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin, dan akurat, karena pada tahap ini berpengaruh pada hasil dari penelitian. Tiga bagian yang membatasi data yang akurat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Lapangan Penelitian dan Mempersiapkan diri

Memahami latar tempat yang akan diteliti, mempersiapkan diri dan mental. Persiapan pedoman wawancara juga diperlukan kepada beberapa remaja di Kelurahan Perbon, agar

memiliki gambaran tentang pertanyaan yang akan diajukan pada responden di lapangan.

b. Memasuki Lapangan

Memasuki lapangan dengan masuk ke lingkungan Kelurahan Perbon melakukan penelitian sesuai pembahasan dan mewawancarai sejumlah besar responden tentang hal-hal yang menjadi perhatian.

c. Observasi sambil pengumpulan data

Mengamati atau melakukan observasi kegiatan yang berlangsung di Kelurahan Perbon, sesuai dengan masalah yang diambil. Melakukan pencatatan mengenai berbagai data atau informasi yang didapat secara langsung sebagai pengumpulan data.

3. Tahap Analisis

Menurut Lexy J. Moleong analisis data kualitatif dalam bukunya yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara kerja data, mengorganisasikan dan memilih-milih data menjadi satuan yang selanjutnya dapat dikelola. Memutuskan apa yang ingin anda pelajari dan apa yang ingin anda ajarkan kepada orang lain.

Pada tahap ini kumpulkan semua informasi dalam bentuk temuan wawancara, pengamatan lingkungan dan situasi, dan segala dokumen yang mendukung penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan

penyusunan, dikaji, dianalisis dan menulis kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Fase terakhir dalam proyek penelitian adalah menulis laporan. Penulisan laporan dilakukan setelah mendapat kelengkapan data dari wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis dan didapatkannya hasil penelitian yang pada akhirnya dijabarkan dalam penulisan laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai informan. Dalam melakukan observasi terdapat beberapa pedoman yang dilakukan supaya saat menganalisis data tidak kesulitan menentukan layak atau tidaknya data tersebut. Pedoman dalam observasi yaitu:

- a. Fokus dengan interaksi sosial yang dilakukan oleh subjek
- b. Mengamati dengan jelas interaksi sosial yang dilakukan oleh informan yang menjadi sample
- c. Mengamati dengan jelas interaksi sosial yang terjadi secara internal ataupun eksternal.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam, yang melibatkan pengumpulan data atau informasi secara langsung untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam. Wawancara dalam hal ini yang dimaksudkan adalah untuk pertukaran informasi dengan melakukan tanya jawab dengan responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara terbuka dengan tujuan untuk menemukan permasalahan serta diskusi dengan solusinya. Informan juga dipersilahkan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Pertanyaan yang diajukan sesuai garis besar namun responden memiliki kebebasan untuk mengungkapkan dan mengembangkan jawabannya dengan lebih detail.

3. Dokumentasi

Merupakan pendukung data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen primer dan dokumen sekunder adalah dua kategori yang termasuk dalam penelitian. Dokumen primer adalah informasi yang dikumpulkan dari peristiwa langsung dalam tulisan, foto, dan video. Sedangkan dokumen sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan atau hasil riset dari orang lain. Kedua hal tersebut merupakan komponen penting untuk menunjang data hasil wawancara atau observasi dalam penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif memiliki tiga macam kriteria keabsahan, yaitu:⁴⁶

a. Kepercayaan (*kredibility*)

Triangulasi sumbe, percakapan sejawat, dan kajian kecukupan referensi digunakan untuk menyimpan data yang telah diperoleh secara akurat.⁴⁷

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang membandingkan atau memverifikasi fase data data tanpa hanya mengandalkan data itu sendiri. Metode triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Kebergantungan (*dependability*)

Potensi kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data, memungkinkan ketergantungan atau *dependability* digunakan untuk mempertanggungjawabkan data secara ilmiah.

c. Kepastian (*confrimability*)

Mengevaluasi temuan studi dengan memverifikasi informasi data dalam hal interpretasi temuan, didukung oleh sumber yang

⁴⁶ Lexy J. Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif" (Remaja Rosda Karya, 2006).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

dikutip menggunakan kepastian atau *confrimability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian kualitatif adalah uraian deskriptif yang lugas tentang fenomena yang terjadi disertai dengan interpretasi tentang tentang signifikansi kemunculan fenomena atau interpretif.⁴⁸

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif data digunakan, dengan tujuan memberikan penjelasan yang metodis, faktual, dan tepat tentang informasi dan keterkaitan antara fenomena yang diteliti. Setelah informasi penting untuk penelitian ini dikumpulkan, analisis akan dilakukan.

Proses analisis penelitian dapat dimuali dengan membaca, menganalisis, dan memperdalam data. Menggunakan prosedur yang diuraikan dalam Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut.⁴⁹

- a. Pengumpulan data dari proses wawancara dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bentuk arsip
- b. Reduksi data atau pemilihan antara data yang bersifat penting atau tidak penting. Mengetahui data mana yang akan difokuskan dalam pembahasan.

⁴⁸ Andi Mappiare, "Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi," *Malang: Jengala Pustaka Utama Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2009.

⁴⁹ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (UI Press, 2009).

- c. Penyajian data atau mengelompokkan beberapa bagian pembahasan penelitian sesuai dengan judul, yang akhirnya ditarik kesimpulan.

Setelah pengolahan dan pemrosesan data dilakukan, akan dilakukan penyusunan kesimpulan adalah bagian akhir dalam proses penelitian. Kesimpulan dihasilkan atas dasar pertimbangan hasil observasi, penjelasan lengkap dari subjek penelitian dan tambahan dari referensi literatur.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban

Kelurahan Perbon merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. Dengan kode Kemendagri 35.23.16.1005, dan kodepos 62319. Kelurahan perbon berada di sebelah barat wilayah Kecamatan Tuban. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sugihwaras, dan Kecamatan Jenu, Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Latsari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kembangbilo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mondokan. Sebagian warga di Kelurahan Perbon tinggal di perkampungan dan perumahan.

2. Profil Informan

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98 yang bertempat tinggal di Kelurahan Perbon.

- a. Informan 1

Nama : Ridi

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMP

Informan pertama dalam penelitian ini merupakan seorang pelajar di SMPN 3 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

b. Informan 2

Nama : Ghani

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : pelajar SMP

Informan kedua di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMPN 1 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

c. Informan 3

Nama : Intan

Umur : 17 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMA

Informan ketiga di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMAN 4 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

d. Informan 4

Nama : Mona

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMP

Informan keempat di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMPN 7 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

e. Informan 5

Nama : Sofia

Umur : 17 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMA

Informan keliam di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMAN 4 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

f. Informan 6

Nama : Anta

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Pelajar SMP

Informan ke-enam di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMPN 3 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

g. Informan 7

Nama : Sabina

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMP

Informan ke-tujuh di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMPN 3 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

h. Informan 8

Nama : Tian

Umur : 14 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Pelajar SMP

di penelitian ini adalah seorang pelajar di Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

i. Informan 9

Nama : Aulia

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMA

Informan ke-sembilan di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMAN 4 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

j. Informan 10

Nama : Ayu

Umur : 18 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Pelajar SMA

Informan ke-sepuluh di penelitian ini adalah seorang pelajar di SMAN 2 Tuban yang menggunakan aplikasi TikTok dan

mengetahui akun TikTok @jeromepolin98, dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon.

B. Penyajian Data

1. Motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 oleh remaja di Kelurahan Perbon

Hampir semua aspek kebutuhan manusia erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesat saat ini. Keberadaan internet yang secara bersamaan dapat menjangkau dan menghubungkan sejumlah besar orang di mana pun di dunia telah membuka ruang global baru untuk koneksi, baik untuk tujuan bisnis, pendidikan, jual beli, atau sekadar keinginan untuk mengembangkan citra diri seseorang tanpa benar-benar bertemu langsung. Aplikasi TikTok salah satunya merupakan salah satu platform musik dan video yang banyak digunakan pada kalangan remaja.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yaitu remaja pengguna aplikasi TikTok yang mengikuti dan mengetahui akun TikTok @jeromepolin98 yang bertempat tinggal di Kelurahan Perbon. Akun TikTok milik Jerome Polin adalah akun yang cukup terkenal terutama pada kalangan remaja sebagian besar dari informan mengetahui Jerome Polin dari platform youtube. Seperti yang di ungkapkan oleh Ridi:

“Karena awalnya saya lihat dari konten-konten youtube dia yang menurut saya itu seru akhirnya saya memutuskan untuk mem-follow akun TikTok Jerome polin karena berisi tentang tips cara menghitung dengan cepat dan video-video yang menghibur lainnya.”

Karena konten Jerome polin yang menarik di youtube menjadi salah satu alasan untuk mem-follow atau mengikuti akun TikTok miliknya. Ghani juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Awalnya ada video Jerome yang lewat beranda youtube terus saya iseng lihat videonya ternyata setelah saya lihat beberapa video kontennya menarik yaitu yang tentang *jejepangan* lah. Kebetulan, saya juga suka budaya jepang. Lalu saya juga mem-follow akun TikTok-nya karena banyak konten matematika kebetulan saya juga suka matematika.”

Kebanyakan dari yang di sebutkan oleh para informan yaitu alasan kenapa mem-follow akun TikTok milik Jerome Polin salah satunya adalah karena kontennya yang menarik dan mengedukasi dan bermanfaat bagi pelajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Sofia yaitu:

“Karena konten Jerome sangat mengedukasi dan bermanfaat bagi para pelajar, selain itu konten yang disuguhkan juga sangat seru dan lucu.”

Sebagian besar informan juga mengungkapkan bahwa mengikuti akun tersebut karena konten

matematika dan konten hiburannya seperti yang di ungkapkan oleh Mona dan juga Ghani yaitu:

“Kebanyakan konten yang saya lihat adalah konten Jerome bersama teman-temannya, konten tentang matematika, dan budaya Jepang.”

“Dari konten berhitungnya si kak saya terheran-heran kok bisa ada orang yang otaknya cepet kaya gitu, karena, ya ngitungnya sangat cepat gitu, dan mudah dimengerti jadi saya termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.”

Pada aspek penggunaan juga mencakup durasi, kebanyakan informan mengungkapkan bahwa intensitas mereka dalam menonton konten-konten pada akun TikTok Jerome Polin cukup sering dan juga saat salah satu konten tersebut muncul di *fyp* (*for your page*) seperti yang di ungkapkan oleh Anta yaitu:

“Saya sering melihat kontennya karena sering lewat *fyp*”

Dan juga ada yang menyebutkan bahwa mereka menonton konten-konten TikTok Jerome Polin langsung dari akunnya @jeromepolin. hal ini di ungkapkan oleh sofia yaitu:

“Lumayan sering, tapi kadang saya juga menontonnya langsung dari akunnya.”

Pada hasil wawancara mengungkapkan bahwa konten dari akun TikTok Jerome Polin cukup jarang

menjadi topik pembicaraan antar teman mereka karena teman-teman di sekitarnya tidak banyak yang mengenal Jerome polin namun dia sering membicarakan tentang konten TikTok Jerome Polin dengan teman media sosialnya. Hal tersebut diungkapkan sabina yaitu:

“Cukup jarang kak, karena teman-teman disekitar saya tidak banyak yang mengenal Jerome tetapi teman online saya banyak kak yang mengenal Jerome Polin.”

2. Hasil dari motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun @jeromepolin98 terhadap interaksi sosial di kalangan Remaja di Kelurahan Perbon

Hasil dari motif penggunaan mencakup positif dan negatif. Setelah melakukan wawancara dengan para informan tentang dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi TikTok pada akun TikTok Jerome polin salah satunya adalah dampak positif yaitu memudahkan berinteraksi dengan teman-teman mereka salah satu yang diungkapkan intan yaitu:

“Jarang kak soalnya teman-teman saya tidak terlalu tertarik dengan Jerome mungkin menurut mereka Jerome dan teman-temannya cringe, tetapi menurut saya tidak. Eh tapi ada juga teman saya yang suka Jerome jadi kadang kita juga ngobrol sesekali.”

“Ya itu tadi kak saya bisa dekat dengan teman saya yang pendiam itu dengan ngobrol

tentang akun TikTok Jerome Polin dan konten-kontennya yang menarik dan menghibur.”

Intan mengungkapkan bahwa dia dengan mudah berinteraksi dengan teman sekelasnya yang juga menggemari Jerome Polin.

Sebagian besar informan mengaku salah satu alasan menggemari Jerome Polin karena termotivasi dengan prestasi-pesta yang di dapatkan seperti berkuliah di luar negeri yang memotivasi untuk belajar lebih giat salah satu yang di ungkapkan oleh Ridi yaitu:

“Ya cukup sering saya dan teman-teman biasanya membicarakan Jerome Polin tentang bagaimana bisa dia sampai berkuliah di luar negeri yaitu di Jepang ya, dan bagaimana Jerome itu mengenakan batik bersama teman-teman kuliahnya yang dari Jepang itu. Kami juga membicarakan event yang diadakan oleh Jerome Polin. Ya karena itu membuat kita termotivasi untuk belajar lebih giat agar bisa bersekolah di luar negeri, seperti yang kita semua impikan, dan juga untuk pintar matematika dan menguasai mapel tersebut.”

Sebagian informan juga mengatakan dengan menggemari Jerome Polin dapat memperluas pergaulan Ghani mengungkapkan:

“Kalau menurut saya emm iya karena dia sangat menginspirasi mungkin bisa saya berada si sebuah grup orang-orang yang terinspirasi

dengan Jerome, dari situ bisa memperluas pergaulan dengan bertemu orang-orang baru”

Untuk dampak negatif salah satunya menjauhkan teman yang sudah dekat dengan kita Mona mengungkapkan bahwa tidak ada dampak negatif dari konten TikTok milik Jerome Polin

“Tidak kak, untuk saya sendiri tidak ada dampak negatif dari konten konten milik Jerome Polin.”

Dengan secara terus-menerus menggunakan media sosial dapat menyebabkan berkurangnya interaksi yang terjadi secara langsung atau tatap muka tetapi sebagian besar informan tidak merasakan dampak tersebut seperti yang di ungkapkan Anta yaitu:

“Tidak karena saya masih sering berkumpul dan bermain bersama teman saya.”

Dalam dampak negatif interaksi sosial salah satunya adalah terjadi konflik tetapi sebagian besar informan mengungkapkan bahwa konten-konten di akun TikTok Jerome Polin tidak menyebabkan konflik. Salah satu di ungkapkan oleh Sabina yaitu:

“Tidak kak, karena konten-konten Jerome tidak bersifat sensitif.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada pembahasan hasil penelitian, disajikan hasil penelitian yang mengacu pada hasil wawancara, dokumentasi, dan dokumteasi yang telah di laksanakan di lapangan. Analisis data juga menunjukkan apakah

penelitian yang dilakukan akurat. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan beberapa hasil penelitian dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap interaksi sosial remaja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peeneliti dengan para informan, yaitu para remaja yang menggunakan aplikasi TikTok dan bertempat tinggal di kelurahan Perbon. Menunjukkan bahwa latar belakang setiap informan berbeda meskipun memiliki rentan usia yang sama namun memiliki satu lingkaran pertemanan dan berada di sekolah yang berbeda. Para informan megungkapkan menggunakan aplikasi TikTok untuk kepentingan edukasi dan hiburan di waktu luang.

Hasil pertama menunjukkan bahwa semua informan yang melakukan wawancara mengikuti akun TikTok Jerome Polin. Sebagian besar mereka mengungkapkan menyukai konten edukasi seperti konten matematika dan ada pula yang tidak menyukai konten tentang berhitung matematika yang ada di akun Jerome Polin dengan alasan tidak menyukai pelajaran metematika, selain menyukai konten edukasi sebagian informan juga menggemari konten hiburan yang di sajikan di akun tersebut. Durasi menonton dari setiap informan sama yaitu menonton saat salah satu video melewati *fyp* (*for your page*).

Hasil berikutnya adanya motif penggunaan. Sebagian besar informan mengaku dapat mudah memulai interaksi dengan teman-temannya yang juga mengetahui akun TikTok Jerome Polin, dan adapun yang mengatakan tidak karena kebanyakan dari teman mereka tidak mengenal dan mengetahui akun TikTok

Jerome Polin. Pengaruh tentang menambah atau memprbanyak pergaulan juga di ungkapkan beberapa informan jika mereka dapat memperluas pergaulan dengan membicarakan tentang akun TikTok Jerome Polin dapat menambah teman baru, adapula yang mengatakan bahwa hal tersebut bahwa konten TikTok Jerome Polin tidak berpengaruh terhadap pergaulan mereka. Namun seluruh informan mengungkapkan jika dengan menonton akun TikTok Jerome Polin cukup memotivas mereka untuk belajar lebih giat, dan membanggakan kedua orang tua mereka.

Hasil yang terakhir tentang motif, para informan mengatakan tidak ada pengaruh dari konten TikTok Jerome polin menjauhkan teman yang sudah dekat dengan mereka, karena konten dari TikToknya tidak berpengaruh dalam hal menjauhkan teman yang sudah dekat. Namun salah satu responden juga mengungkapkan bahwa teman mereka risih karena terlalu sering membahas tentang Jerome Polin. Akun TikTok Jerome Polin tidak menyebabkan konflik karena konten yang disajikan tidak terlalu kontroversial menurut para informan. Berkurangnya tatap muka dengan orang lain akibat terlalu sering menggunakan aplikasi TikTok tidak berpengaruh pada sebagian besar informan, namun salah satu informan mengatakan bahwa kegiatan tatap muka berinteraksi dengan orang lain semakin berkurang karena penggunaan terlalu sering pada aplikasi TikTok.

1. Prespektif Teori

a. Teori *Uses and Gratification*

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Tindakan pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan bantuan media, dengan maksud menyebarkan pengetahuan dan mengubah keyakinan. Atau pengertian komunikasi adalah bagaimana seseorang bertindak.⁵⁰ Dunia terasa lebih luas dan ruang menjadi seolah tidak berjarak lagi hal ini karena pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi.

Salah satu teori yang paling terkenal dalam studi komunikasi massa adalah teori *Uses and Gratification* atau penggunaan dan kepuasan, kadang-kadang dikenal sebagai teori kegunaan dan kepuasan. Teori yang awalnya dikembangkan Katz dan Gurevic. Teori ini mengajukan hipotesis bahwa karena berbagai aspek sosial dan psikologis yang bervariasi antara orang dan audiens, variasi individu mengarahkan audiens untuk mencari, menggunakan, dan menanggapi informasi media dengan cara yang beragam. Masyarakat pada dasarnya memanfaatkan media massa

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Remaja Rosdakarya, 2005).

berdasarkan motif-motif tertentu adalah inti dari teori *Uses and Gratification*.⁵¹

Penggunaan adalah tindakan memanfaatkan sesuatu, seperti layanan atau produk. Dalam bukunya *Komunikasi Massa*, Ardianto mengklaim bahwa frekuensi dan lama penggunaan media memberikan gambaran tentang derajat penggunaan media.⁵²

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee, ada tiga faktor yang dapat digunakan untuk menentukan cara orang menggunakan media:

a. Waktu, intensitas, durasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat di kaitkan bahwa semua informan gemar menggunakan aplikasi TikTok, dalam aspek durasi menonton konten TikTok Jerome Polin memberikan hasil bahwa menonton konten saat konten tersebut keluar *fyp* atau *for your page* merupakan sebutan halaman pertama yang pengguna lihat saat menggunakan aplikasi TikTok.

b. Isi konten

⁵¹ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi/Rachmat Kriyantono*.

⁵² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*.

Isi konten akun TikTok milik Jerome Polin sangat bervariasi maka dari itu pada hasil wawancara informan tidak hanya menyebutkan satu konten yaitu bervariasi, isi konten pada akun TikTok Jerome Polin meliputi konten edukasi dan konten hiburan

- c. Hubungan antara individu dengan media tersebut

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa setiap individu sudah terbiasa menggunakan media tersebut yaitu *handphone*, internet dan juga aplikasi TikTok

2. Prespektif Islam

Melalui Al-Qur'an, Islam banyak mengajarkan tentang hidup dan mati. Salah satunya berkaitan dengan hubungan manusia dan kehidupan di bumi. Manusia dirancang untuk berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Keterkaitan antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok merupakan fokus interaksi. Tidak mungkin ada keberadaan bersama tanpa interaksi. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku agar mereka dapat saling mengenal (*lita'arafu*).⁵³ Karena manusia adalah makhluk sosial, interaksi adalah sesuatu yang harus mereka alami.

⁵³ Nashrillah MG Nashrillah Mg, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam," *Warta Dharmawangsa*, no. 52 (2017).

Firman Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat/49, ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Daratan dan perairan yang terbentang dari timur ke barat begitu luas, dan sebagian besar dihuni oleh orang-orang dengan budaya dan adat yang berbeda. Lahirnya peradaban suatu masyarakat tentu tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial yang terjadi antar manusia, baik yang terjadi dalam satu komunitas maupun dengan masyarakat dari komunitas lain.⁵⁴ Pemahaman ini membuat interaksi penting untuk realisasi proses sosial.

⁵⁴ “Pustaka Pengetahuan Al-Quran / Muhammad As-Sayyid Yusuf, Ahmad Durrah ; Penerjemah, Abu Akbar Ahmad ; Ilustrasi Dan Kaligrafer, Tim Kreatif Rehal ; Editor Bahasa, Amran S. Tasai ; Editor Gambar, Amrizal Harun ; Transliterasi, Syech Ali Al-Hamid | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada akun TikTok Jerome Polin di kalangan remaja Kelurahan Perbon meliputi penggunaan untuk kegiatan edukasi, dan juga sebagai hiburan guna mengisi waktu luang.

Ketertarikan informan terhadap akun Jerome Polin juga menjadi faktor dalam memulai berinteraksi dengan teman informan lain yang juga menggemari Jerome Polin, tetapi hal tersebut tidak terjadi pada informan yang teman sebayanya tidak mengetahui akun TikTok Jerome Polin. Hal positif yang lain yang dikemukakan delapan dari sepuluh informan adalah dapat menambah teman atau memperluas pergaulan sedangkan menurut dua informan lainnya mengatakan bahwa konten TikTok Jerome Polin tidak berpengaruh terhadap pergaulan mereka. Seluruh informan menyebutkan menonton konten TikTok Jerome Polin memotivasi informan untuk belajar lebih giat dan membanggakan orang tua.

Disisi lain dampak negatif menonton konten dari Jerome Polin di TikTok seluruh infoman menyebutkan tidak ada dampak negatif yang dapat menyebabkan konflik antar teman, karena

konten TikTok tidak mengandung hal-hal negatif. Berkurangnya interaksi tatap muka juga tidak dirasakan pada sebagian besar informan namun terdapat satu informan yang mengaku kegiatan tatap muka atau interaksi tatap mukanya berkurang dikarenakan terlalu sering bermain *handphone* dan sosial media secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan aplikasi TikTok pada akun Jerome Polin di kalangan remaja kelurahan Perbon, Kaupaten Tuban cenderung memberikan dampak positif namun berdampak secara signifikan terhadap interaksi sosial mereka.

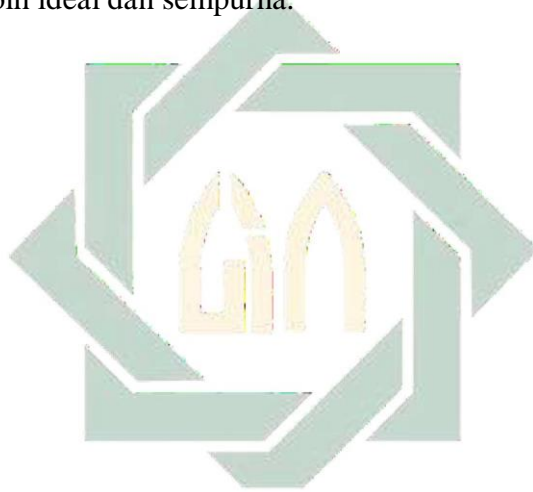
B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil data dan kesimpulan dari penelitian ini, berikut uraian beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa bermanfaat untuk semua pihak, sebagai berikut:

1. Diharapkan seluruh remaja bisa membatasi penggunaan sosial media dan *handphone* untuk menghindari kecanduan yang parah, dan gunakanlah internet dengan bijak.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya lebih baik, dan menjelaskan penggunaan, dampak, dan interaksi sosial dengann lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan pada penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi banyak batasan berdasarkan metode yang mereka gunakan untuk mengumpulkan data, dan diharapkan untuk diperhitungkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih ideal dan sempurna.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nabila Rizki. "Social Interaction Among Adolescents Who Use Social Media," 112–17. Atlantis Press, 2020.
- Bhandari, Aparajita, and Sara Bimo. "TikTok and The 'Algorithmized Self': A New Model Of Online Interaction." *Aoir Selected Papers of Internet Research*, October 5, 2020.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Prenada Media Group, 2006.
- Chukwuere, And J. E. "The Impact of Social Media on Students' Social Interaction." *Journal Of Management Information And Decision Sciences* 24, No. 2S (July 28, 2021): 1–312.
- Dewi, Novianty Clarysa. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Remaja," N.D.
- Dini, Dwi Cahyani. "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus Di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)" Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, 2009.

Fauzan, Ahmad. “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” Diploma, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Hutamy, Ericha Tiara, Fany Swartika, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, And Muhammad Hasan. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran.” *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, No. 1 (April 2, 2021): 1270–81.

“Investigating The Assumptions Of Uses And Gratifications Research - Guy E. Lometti, Byron Reeves, Carl R. Bybee, 1977.” Accessed June 27, 2023.

“Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” Accessed June 27, 2023.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi/Rachmat Kriyantono*. Prenada Media Group, 2008.

Lackey, Chad. “Giddens’s ‘Modernity And Self-Identity.’” Edited By Anthony Giddens. *Berkeley Journal Of Sociology* 37 (1992): 181–85.

Lestari, Indah Puji. “Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar.” *Komunitas* 5, No. 1 (March 3, 2013).

- Mappiare, Andi. “Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi.” *Malang: Jengala Pustaka Utama Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2009.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press, 2009.
- Mg, Nashrillah MG Nashrillah. “Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam.” *Warta Dharmawangsa*, No. 52 (2017).
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nur Rachma Permatasary, 2501411019. “Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang.” Other, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (June 10, 2017): 1–11.
- “Pencarian - KBBI Daring.” Accessed February 16, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- “Permenkes No. 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak [JDIH BPK RI].” Accessed June 27, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/Permenkes-No-25-Tahun-2014>.

Pramiyanti, Alila, Idola Perdini Putri, And Reni Nureni. “Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja Di Daerah Sub-Urban Kota Bandung).” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 6, No. 2 (January 4, 2017): 95–103.

“Pustaka Pengetahuan Al-Quran / Muhammad As-Sayyid Yusuf, Ahmad Durrah ; Penerjemah, Abu Akbar Ahmad ; Ilustrasi Dan Kaligrafer, Tim Kreatif Rehal ; Editor Bahasa, Amran S. Tasai ; Editor Gambar, Amrizal Harun ; Transliterasi, Syech Ali Al-Hamid | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed May 23, 2023.
<https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=76671>.

Rohmawati, Anisa. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis Di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto Utara).” Thesis, MSI UMY, 2018.

Romli, Khomsahrial. “Komunikasi Massa.” Grasindo, 2016.

Sarwono, Sarlito W. “Psikologi Remaja.” Rajawali Pers/2013.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Pengantar Komunikasi*. Universitas Terbuka, 1999.

Soekanto, Soerjono, And Suryono Sukanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, 2007.

“Sosiologi Untuk Universitas / Yesmil Anwar, S.H., M.Si., Adang, S.H., MH., M.M. ; Editor, Aep Gunarsa, M.M. |

OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed February 16, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2008.

Suyanto, Devi Anggraeni, Ratnaningrum Zusyana Dewi, And M. I. Asyarin Hayau Lailin. “Pengaruh Konten Channel Youtube Nihongo Manttapu Terhadap Pemilihan Karir Generasi Z (Studi Pada SMA Negeri 1 Bangsal).” *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2021): 64–80.

Taneko, Soleman B. *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. PT Rajagrafindo Persada, 1984.

Wisnu. “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI)*, 2018, 431–40.

Yohanna, Anna. “The Influence of Social Media on Social Interactions among Students.” *Indonesian Journal of Social Sciences* 12, no. 2 (October 31, 2020): 34–48.

Web :

<https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>.

<https://www.rumahmedia.com/insights/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.